



PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN DI KALIMANTAN BARAT

Deviyanti Dwi Putri¹, Sheryl Eka Wijaya², Sofiah³, Qurrutuh Aini⁴, Bahrul Ulum⁵
^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syari'ah, IAIN Pontianak, Indonesia,

*Corresponding Author; devyntdwptr24@gmail.com¹, sheryleka7@gmail.com², sofiabhally@gmail.com³, ainiqurrutuh@gmail.com⁴, bahrulkhaan@gmail.com⁵.

ABSTRAK

Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Kalimantan Barat Tahun 2014-2023: Pengangguran merupakan salah satu masalah ekonomi yang dihadapi oleh Indonesia, termasuk di Provinsi Kalimantan Barat. Tingkat partisipasi angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi merupakan dua faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Kalimantan Barat. Data yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik dan lembaga terkait, serta menggunakan metode deskriptif untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen tingkat partisipasi angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi dengan variabel dependen tingkat pengangguran. Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki dampak yang signifikan dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kalimantan Barat selama periode tersebut. Sebaliknya, tingkat partisipasi angkatan kerja tidak menunjukkan pengaruh yang konsisten terhadap tingkat pengangguran. Implikasi dari temuan ini membahas pentingnya kebijakan ekonomi yang berkelanjutan dan strategi peningkatan partisipasi angkatan kerja untuk mengurangi pengangguran di wilayah ini.

Kata kunci:

Partisipasi; Angkatan Kerja; Pertumbuhan Ekonomi; Pengangguran.

Artikel;

Diterima: 14/7/2024
Diperbaiki: 19/7/2024
Diterbitkan: 10/9/2024

PENDAHULUAN

Tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan persentase dari penduduk usia kerja yang menjadi angkatan kerja (Kependudukan & Nasional, 1994). Kegunaan dari TPAK adalah untuk mengetahui berapa penduduk yang memiliki potensi untuk bekerja. Potensi penduduk untuk bekerja akan tinggi jika jumlah angkatan kerja juga tinggi (Badan Pusat Statistik, 2014). Tingkat partisipasi angkatan kerja menjadi salah satu indikator kesejahteraan dalam penilaian indeks pembangunan manusia. Hal ini didukung oleh pernyataan Hukom (2014), bahwa penyerapan tenaga kerja yang seimbang antara sector pertanian dengan non pertanian dapat



merubah struktur ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang meningkat. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPK) di Kalimantan Barat menunjukkan proporsi penduduk usia kerja yang aktif dalam angkatan kerja, baik yang bekerja maupun yang menganggur namun sedang mencari pekerjaan. TPK merupakan indikator penting untuk menilai kesehatan ekonomi dan tingkat keterlibatan masyarakat dalam aktivitas ekonomi di suatu wilayah. yang mengalami penurunan pada tahun 2021 hingga 2023.

Pertumbuhan ekonomi akan dapat tercapai apabila perekonomian mengalami peningkatan proses produksi barang dan jasa secara terus menerus diberbagai sektor atau kegiatan ekonomi masyarakat. Menurut Sadono bahwa Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi yang dapat mempengaruhi suatu daerah antara lain: sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal dan kemajuan teknologi. Untuk meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi maka sumber daya manusia, sumberdaya alam harus tersedia dan peningkatan efisensi penggunaan faktor produksi. Salah satu yang menjadi penghambat dari keberhasilan pembangunan suatu Negara adalah kemiskinan sehingga pemerintah daerah maupun pemerintah pusat berupaya untuk melakukan penanggulangan pengangguran melalui program- program kegiatan untuk mengurangi pengangg. Program - program pemerintah untuk mengurangi kemiskinan belum menunjukkan hasil yang optimal karena lebih banyak program tersebut diprioritaskan pada proram yang bersifat sektoral untuk itu perlu adanya strategi yang tepat dalam menanggulangi pengangguran.

Pengangguran adalah angkatan kerja yang sedang mencari atau belum mendapatkan pekerjaan (Rodrik,2008; Statistics SA, 2014). Pengangguran umumnya disebabkan karena proporsi jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan proporsi jumlah lapangan kerja. Angkatan kerja yang tidak terserap lapangan kerja inilah yang umumnya menjadi penyebab utama pengangguran(Kingdon & Knight, 2007). Tingginya tingkat pengangguran di suatu negara atau wilayah akan membawa dampak negatif terhadap perekonomian. Pengangguran akan menjadi beban tidak hanya bagi pemerintah, namun juga berdampak terhadap tatanan sosial hingga lingkungan. Tingginya tingkat pengangguran di suatu kawasan, akanmemicupeningkatan masalah-masalah sosial seperti kriminilatas, memperlebar jarak ketimpangan,kemiskinan hingga pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh pemukiman kumuh(Dieckhoff, 2011; Wiemers, 2014).

Kalimantan Barat adalah salah satu provinsi yang berada di Pulau Kalimantan dengan ibu kota Provinsi Kota Pontianak. Luas wilayah Kalimantan Barat sekitar 7,53% dari total luas Indonesia atau setara 146.807km². Kalimantan Barat merupakan Provinsi dengan kepadatan penduduk yang rendah, mayoritas kawasan Kalimantan Barat masih berupah hutan dan lahan pertanian dan perkebunan. Menurut BPS, (2018)Kalimantan Barat adalah Provinsi yang memiliki Tingkat Pengangguran Terbuka tertinggi kedua di Pulau Kalimantan.Oleh sebab itu, analisis mengenai karkarakteristik pengangguran di



Kalimantan Barat perlu dilakukan sebagai landasan dalam mengambil kebijakan. Meninjau latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini fokus untuk menganalisis sebaran tingkat partisipasi angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Kalimantan barat.

Tinjauan Pustaka

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Simanjuntak (2001) Mendefinisikan tingkat partisipasi angkatan kerja yaitu sebagai ukuran ketenagakerjaan yang dapat menunjukkan suatu gambaran terhadap penduduk yang aktif secara ekonomi didalam kegiatan kesehariannya berdasarkan dari jangka waktu periode survei. Jika jumlah penduduk bukan angkatan kerja semakin besar jumlahnya, maka berdampak pada semakin kecil jumlah angkatan kerja sehingga dapat menyebabkan angka TPAK yang semakin kecil. Angkatan kerja dibedakan kedalam dua kelompok yaitu kelompok kerja, dan kelompok pengangguran yang sedang dalam proses pencarian pekerjaan, dan yang tergolong kedalam kelompok bukan angkatan kerja yaitu orang yang sedang menempuh dunia persekolahan, pengurus rumah tangga, serta kelompok penerima pendapatan. Sedangkan TPAK merupakan suatu perbandingan yang dilakukan pada jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk yang memasuki usia kerja. Penduduk usia kerja merupakan yang memiliki kisaran usia 15-64 tahun serta memiliki potensi untuk menghasilkan suatu barang dan jasa (BPS, 2021).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah parameter dari suatu kesuksesan pembangunan yang terjadi dalam perekonomian. Dalam menentukan kemajuan pada perekonomian maka hal ini dapat ditentukan melalui besarnya tingkat pertumbuhan akibat dari perubahan pada output nasional. Terjadinya suatu perubahan produksi di perekonomian merupakan termasuk kedalam sebuah kajian ekonomi jangka pendek (Wihastuti, 2008). Menurut Adam Smith, terdapat dua faktor utama pada pertumbuhan ekonomi, faktor tersebut ialah pertumbuhan output (GDP) total dan pertumbuhan penduduk. Pada pertumbuhan output dipaparkan system produksi dari suatu wilayah yang terdiri dari tiga aspek utama yaitu:

- a. Sumber alam yang ada (Sumber alam yang dimaksud diantaranya adalah faktor output tanah).
- b. Sumber manusiawi (merupakan jumlah penduduk).
- c. Stok barang modal yang tersedia.

Pengangguran

Berdasarkan pada teori kependudukan, definisi pengangguran adalah orang yang memiliki usia angkatan kerja dan sedang mencari suatu pekerjaan. Dalam definisi umum yang ditetapkan secara internasional, yang termasuk dalam pengangguran yaitu seseorang yang telah dikelompokkan angkatan kerja, yang



secara aktif mencari pekerjaan, tetapi tidak bisa menemukan pekerjaan yang diinginkan (Kamalia, 2016). Berdasarkan pasal 1 UU Ketenagakerjaan No 13 Tahun 2003, Penduduk yang termasuk kategori tenaga kerja yaitu penduduk yang telah memasuki batas usia dalam bekerja, seperti yang ditetapkan di Indonesia oleh BPS yaitu penduduk berusia 15 - 64 tahun. Mengenai angkatan kerja, maka dapat dikatakan bahwa mereka yang tidak bekerja yaitu sebagai pengangguran. Pengangguran bisa terjadi karena disebabkan oleh adanya suatu ketidakseimbangan yang ada didalam pasar tenaga kerja. Hal tersebut memperlihatkan adanya suatu ketimpangan antara jumlah tenaga kerja yang tersedia dengan tenaga kerja yang dibutuhkan (Sangadji et al., 2014).

METODE

Penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistemik, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat pada populasi tertentu atau mencoba untuk menggambarkan fenomena secara detail dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Pada penelitian ini berusaha untuk mengkaji, mendalami dan menganalisis mengenai permasalahan sebagaimana yang diungkapkan pada latar belakang sebelumnya, dengan objek penelitian di wilayah Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan data panel, dengan juga melibatkan data pada kabupaten/kota di Kalimantan Barat. Dimana cakupan pada penelitian ini selama 10 tahun, dengan dimulai dari tahun 2014-2023. Adapun teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan data sekunder dari tahun 2014-2023, yang diperoleh melalui website resmi Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat yaitu bps.go.id dan buku statistik daerah

HASIL DAN DISKUSI

1. Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Barat

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang paling penting untuk mengetahui kinerja suatu negara. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tingkat partisipasi angkatan kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah persentase orang yang aktif bekerja dibandingkan dengan jumlah penduduk yang aktif. Dalam penelitian ini, kita akan menganalisis pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk tingkat partisipasi angkatan kerja. Berikut adalah beberapa sumber yang menjelaskan pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat:



- a. Kualitas Angkatan Kerja: Tingkat partisipasi angkatan kerja yang tinggi dapat meningkatkan kualitas angkatan kerja, sehingga meningkatkan kemampuan produksi dan pertumbuhan ekonomi.
- b. Pengembangan Sektor Industri: Tingkat partisipasi angkatan kerja yang tinggi dapat meningkatkan pengembangan sektor industri, seperti industri pertanian, perkebunan, dan pertambangan.
- c. Pengembangan Sektor Jasa: Tingkat partisipasi angkatan kerja yang tinggi dapat meningkatkan pengembangan sektor jasa, seperti jasa keuangan, jasa transportasi, dan jasa komunikasi.
- d. Pengembangan Sektor Pertanian: Tingkat partisipasi angkatan kerja yang tinggi dapat meningkatkan pengembangan sektor pertanian, seperti budidaya tanaman pangan dan hortikultura, budidaya peternakan, dan budidaya kehutanan.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja yang tinggi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat. Tingkat partisipasi angkatan kerja yang tinggi dapat meningkatkan kualitas angkatan kerja, pengembangan sektor industri, sektor jasa, dan sektor pertanian, sehingga meningkatkan kemampuan produksi dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian biasanya menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan sumber data ekonomi lainnya untuk menganalisis hubungan antara TPAK dan pertumbuhan ekonomi. Metode analisis yang sering digunakan meliputi regresi linier berganda, model panel data, atau analisis korelasi. Beberapa studi menunjukkan bahwa TPAK yang tinggi dapat berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini karena meningkatnya jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan kapasitas produksi dan konsumsi, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor seperti kualitas tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan keterampilan juga mempengaruhi seberapa besar dampak TPAK terhadap pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja yang terampil dan berpendidikan cenderung lebih produktif, yang dapat memperbesar dampak positif terhadap ekonomi.

Dari beberapa penjelasan di atas maka TPAK memiliki potensi untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat. Namun, dampaknya dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor kontekstual dan regional. Analisis mendalam menggunakan data spesifik dan metode yang tepat diperlukan untuk memahami hubungan ini secara lebih akurat.



2. Pengaruh Pertumbuhan ekonomi Terhadap pengangguran

Pertumbuhan ekonomi menurut pandangan para ahli ekonomi klasik merupakan suatu teori yang menjelaskan perkaitan antara pendapatan perkapita dan jumlah penduduk. Teori tersebut dinamakan teori penduduk optimum. Menurut teori klasik pula pertumbuhan ekonomi yang pesat dan tinggi dapat mengurangi pengangguran yang ada di wilayah tersebut. Adanya pengaruh antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran yang berbanding terbalik atau berlawanan, yaitu jika pertumbuhan ekonomi menurun maka tingkat pengangguran akan meningkat. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif pada tingkat pengangguran yang artinya pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi tingkat pengangguran, Sebab saat pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah tersebut naik maka proses produksinya akan mengalami kenaikan pula. Dan hal tersebut akan menyerap tenaga kerja yang banyak untuk menghasilkan output produksi yang diminta. Penyerapan tenaga kerja yang terjadi diatas otomatis akan dapat mengurangi pengangguran yang ada di suatu wilayah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran memang memiliki hubungan yang kompleks, termasuk di Kalimantan Barat. Berikut beberapa poin utama tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di wilayah tersebut:

- a) Hubungan terbalik: Secara umum, pertumbuhan ekonomi yang kuat cenderung mengurangi tingkat pengangguran. Ketika ekonomi tumbuh, lebih banyak lapangan kerja tercipta.
- b) Sektor dominan: Di Kalimantan Barat, sektor pertanian, perkebunan, dan pertambangan berperan penting. Pertumbuhan di sektor-sektor ini dapat menciptakan lapangan kerja baru.
- c) Kualitas pertumbuhan: Jenis pertumbuhan ekonomi mempengaruhi dampaknya terhadap pengangguran. Pertumbuhan yang padat karya lebih efektif mengurangi pengangguran dibanding pertumbuhan yang padat modal.
- d) Keterampilan tenaga kerja: Pertumbuhan ekonomi membutuhkan tenaga kerja terampil. Jika keterampilan penduduk lokal tidak sesuai dengan kebutuhan industri yang berkembang, pengangguran struktural bisa terjadi.
- e) Urbanisasi: Pertumbuhan ekonomi bisa mendorong urbanisasi, yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran di daerah perkotaan dan pedesaan secara berbeda.
- f) Investasi dan infrastruktur: Peningkatan investasi dan pembangunan infrastruktur akibat pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan lapangan kerja baru.



g) Faktor eksternal: Meskipun ekonomi tumbuh, faktor eksternal seperti otomatisasi atau perubahan struktural ekonomi global bisa tetap mempengaruhi tingkat pengangguran.

Dari penelitian bahwa tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi dapat berpengaruh terhadap pengangguran di Kalimantan barat. Maka dari itu jika pertumbuhan ekonomi menurun maka tingkat pengangguran akan meningkat. Oleh karena itu, lebih banyak nya lapangan kerja terbuka maka akan turunnya angka pengangguran di kalimantan barat.

Model Neoklasik: Dalam model ekonomi neoklasik, pertumbuhan ekonomi dapat menyebabkan penurunan pengangguran jika pertumbuhan tersebut mempengaruhi permintaan agregat dan menciptakan lebih banyak pekerjaan. Namun, jika pertumbuhan ekonomi disertai dengan kemajuan teknologi yang mengubah struktur industri, mungkin ada dampak jangka pendek yang berbeda.

Model Keynesian: Model Keynesian menekankan bahwa peningkatan dalam permintaan agregat dapat mengurangi pengangguran karena lebih banyak tenaga kerja dibutuhkan untuk memenuhi permintaan yang lebih tinggi. Ketika ekonomi tumbuh, permintaan barang dan jasa meningkat, yang bisa menyebabkan penurunan pengangguran jika kapasitas produksi diperluas dan lebih banyak pekerjaan diciptakan.

Pertumbuhan ekonomi memiliki dampak yang umumnya positif terhadap pengangguran, terutama dalam jangka pendek. Namun, hubungan ini bisa dipengaruhi oleh kualitas pertumbuhan, kebijakan ekonomi, dan perubahan struktural dalam ekonomi. Untuk memahami dampak spesifik dari pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran, penting untuk mempertimbangkan konteks ekonomi lokal dan faktor-faktor yang mempengaruhi pasar tenaga kerja.

3. Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pengangguran

Pengangguran adalah salah satu masalah sosial yang sering dihadapi oleh masyarakat di Kalimantan Barat. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dapat berpengaruh terhadap pengangguran di Kalimantan Barat.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan cepatnya laju pertumbuhan angkatan kerja terutama dikalangan tenaga kerja muda. Semakin besar jumlah penduduk usia kerja, maka secara otomatis jumlah angkatan kerja akan bertambah. Semakin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja semakin baik. Namun, pada kenyataannya peningkatan angkatan kerja di Kalimantan barat tidak diiringi dengan bertambahnya partisipasi penduduk yang bekerja dikarenakan oleh berbagai faktor diantaranya pengurangan tenaga kerja akibat pandemi yang saat ini melanda, sehingga hal ini dapat diartikan peningkatan



tingkat partisipasi angkatan kerja diiringi dengan menurunnya partisipasi penduduk yang bekerja, ini pertanda bahwa pemicu tingginya tingkat partisipasi angkatan kerja adalah meningkatnya penduduk yang mencari pekerjaan. Dengan kata lain akan mengakibatkan bertambahnya jumlah pengangguran yang disebabkan karena terbatasnya lapangan pekerjaan dalam menampung angkatan kerja. Berikut adalah beberapa faktor yang menjelaskan pengaruh TPAK terhadap pengangguran di Kalimantan Barat:

- a. Pengangguran di Kalimantan Barat: Pengangguran di Kalimantan Barat masih menjadi masalah yang signifikan. Menurut data BPS, pengangguran di Kalimantan Barat mencapai 5,82% pada tahun 2021.
- b. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja: Tingkat partisipasi angkatan kerja di Kalimantan Barat masih rendah. Menurut data BPS, tingkat partisipasi angkatan kerja di Kalimantan Barat mencapai 64,5% pada tahun 2020.
- c. Pengaruh TPAK terhadap Pengangguran: Pengaruh TPAK terhadap pengangguran di Kalimantan Barat dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, TPAK yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan produksi dan pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat mengurangi pengangguran. Kedua, TPAK yang tinggi dapat meningkatkan kualitas angkatan kerja, sehingga dapat meningkatkan kemampuan produksi dan pertumbuhan ekonomi. Ketiga, TPAK yang tinggi dapat meningkatkan pengembangan sektor industri, sehingga dapat meningkatkan kemampuan produksi dan pertumbuhan ekonomi.
- d. Strategi Pengembangan Ekonomi Wilayah: Strategi pengembangan ekonomi wilayah di Kalimantan Barat dapat membantu meningkatkan TPAK dan mengurangi pengangguran. Strategi ini meliputi pengembangan sektor industri, pertanian, dan jasa, serta pengembangan infrastruktur.
- e. Pengembangan Sektor Pertanian: Pengembangan sektor pertanian di Kalimantan Barat dapat membantu meningkatkan TPAK dan mengurangi pengangguran. Sektor pertanian dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dan dapat meningkatkan kemampuan produksi dan pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa TPAK yang tinggi dapat membantu mengurangi pengangguran di Kalimantan Barat. TPAK yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan produksi dan pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat mengurangi pengangguran. Oleh karena itu, strategi pengembangan ekonomi wilayah yang membantu meningkatkan TPAK dan mengurangi pengangguran sangat diperlukan.



KESIMPULAN

Studi ini mengeksplorasi hubungan antara tingkat partisipasi angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran di Kalimantan Barat dari tahun 2014 hingga 2023. Tingkat partisipasi angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran di Kalimantan Barat. Pemerintah perlu terus berupaya meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan tingkat pengangguran di Kalimantan Barat.

Tingkat partisipasi angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang kompleks dan saling terkait terhadap pengangguran di Kalimantan Barat. Kesimpulan utamanya adalah:

- a. Hubungan dinamis: TPAK dan pertumbuhan ekonomi saling mempengaruhi dan bersama-sama berdampak pada tingkat pengangguran. Peningkatan TPAK tanpa pertumbuhan ekonomi yang memadai dapat meningkatkan pengangguran, sementara pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat mendorong TPAK dan potensial mengurangi pengangguran.
- b. Kualitas pertumbuhan: Pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan merata lebih efektif dalam mengurangi pengangguran, terutama jika sejalan dengan peningkatan TPAK.
- c. Keseimbangan pasar kerja: Diperlukan keseimbangan antara penciptaan lapangan kerja (didorong oleh pertumbuhan ekonomi) dan ketersediaan tenaga kerja (dicerminkan oleh TPAK) untuk mengelola tingkat pengangguran secara efektif.
- d. Faktor struktural: Karakteristik ekonomi Kalimantan Barat, seperti dominasi sektor pertanian dan pertambangan, mempengaruhi bagaimana TPAK dan pertumbuhan ekonomi berdampak pada pengangguran.
- e. Kebijakan terintegrasi: Diperlukan kebijakan yang mengintegrasikan upaya peningkatan kualitas angkatan kerja, stimulasi pertumbuhan ekonomi, dan penciptaan lapangan kerja yang sesuai dengan kondisi lokal.
- f. Fleksibilitas dan adaptasi: Mengingat dinamika ekonomi yang terus berubah, diperlukan fleksibilitas dalam pengelolaan TPAK dan strategi pertumbuhan ekonomi untuk mengatasi tantangan pengangguran di Kalimantan Barat.

Secara keseluruhan, mengurangi pengangguran di Kalimantan Barat membutuhkan pendekatan holistik yang mempertimbangkan interaksi antara TPAK, pertumbuhan ekonomi, dan karakteristik khusus daerah, dengan fokus pada pertumbuhan yang berkualitas dan pengembangan sumber daya manusia yang sesuai.

REFERENSI

Ardian, R., Syahputra, M., & Desmawan, D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal*



Ekonomi, Bisnis dan Manajemen, 1(3), 190-198.

- Assa Faelassuffa, Eppy Yuliani.(2021). Kajian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Jurnal Kajian Ruang. Vol 1 No 1.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat. (2014-2023). "Kalimantan Barat Dalam Angka 2014-2023". Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat. (2014-2023). "Kalimantan Barat Dalam Angka 2014-2023". Pertumbuhan Ekonomi : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat. (2014-2023). "Kalimantan Barat Dalam Angka 2014-2023". Pengangguran : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat
- Badria, Frida Ayu. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipan Angkatan Kerja, dan Upah Minimum Provinsi terhadap Pengangguran di Indonesia Tahun 2011-2020. EKONOMI DAN BISNIS: Percikan Pemikiran Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo, 2022, 2: 58.
- Melya Nurtiwi Ningsi. (2023).Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Dan Upah Minimum Regional (Umr) Terhadap Pengangguran Di Provinsi Aceh. Skripsi
- M Wawan Gunawan,(2020).Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Angka Harapan Hidup Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2010-2018. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Muhammad Ashfy Anfasa.(2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Angkatan Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Dan Kota Di Kalimantan Barat Tahun 2013-2019.Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Rezki Maulana, Cut Zakia Rizki,Dkk.(2023).Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (Jim Ekp) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Vol.8 No.2.
- Rizki Ardian,Muhamad Syahputra,(2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. Jurnal Ebismen, Vol.1, No.3.
- Zuhratul Aini,(2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016-2020. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis. Vol 8 No2.